

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini yaitu Instansi pemerintah daerah di tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. Subyek dari penelitian ini adalah aparat pada instansi pemerintah daerah pada badan dan dinas di Kota Pekanbaru.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data tersebut diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi tentang pernyataan seputar kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, akuntabilitas kinerja dan kinerja manajerial.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan tujuan memperoleh sampel yang *representative*. Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel sebagai berikut:

1. Pejabat struktural pada dinas/badan pada lingkup pemerintah daerah Kota Pekanbaru yang menduduki jabatan seperti kepala dinas/badan,

kepala bagian/bidang, kepala subbagian/subbidang/seksi dari Badan dan Dinas pemerintah daerah.

2. Satuan kerja pemerintah daerah yang menyusun, menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran secara tepat waktu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei langsung atau mendatangi Instansi yang menjadi obyek penelitian dan menyerahkan langsung kuisisioner kepada responden. Cara ini dirasa paling efektif untuk mendapatkan data penelitian dengan pertimbangan efisien waktu, biaya dan keaslian data.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah adalah instrument pertanggungjawaban yang terdiri dari berbagai indikator dan mekanisme kegiatan pengukuran, penilaian, dan pelaporan kinerja secara menyeluruh dan terpadu untuk memenuhi kewajiban suatu instansi pemerintahan dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi suatu organisasi.

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran periodik (Inpres No. 7/1999).

Variabel AKIP diukur dengan instrumen tersebut dimodifikasi terdapat 13 butir pernyataan yang sebelumnya sudah digunakan Suhartono & Solichin (2007) yaitu kelancaran program, pengukuran kinerja, pelaksanaan anggaran, visi dan misi program, pengukuran kinerja, indikator kinerja, analisis keuangan, pelaporan evaluasi dan jalannya program. Variabel AKIP diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya AKIP dan skor (5) menunjukkan tingginya AKIP (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: netral, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

2. Variabel Independen

a. Kejelasan Sasaran Anggaran

Kejelasan sasaran anggaran didefinisikan sebagai gambaran keluasan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya (Kenis, 1979 dalam Emile, 2004).

Variabel kejelasan sasaran anggaran diukur dengan menggunakan 3 butir pernyataan yang sebelumnya sudah digunakan Kenis (1974) dan Darma (2004) yaitu sasaran anggaran yang diuraikan secara jelas, spesifik, dan tidak

membingungkan serta pentingnya anggaran dalam kegiatan. Variabel kejelasan sasaran anggaran diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya kejelasan sasaran anggaran dan skor (5) menunjukkan tingginya kejelasan sasaran anggaran (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: netral, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

b. Pengendalian Akuntansi

Pengendalian akuntansi didefinisikan sebagai pengendalian berdasarkan pada angka-angka akuntansi seperti anggaran, *standard costing*, *flexible budgeting* (Hapwod, 1976 dalam Faisal & Kusuma, 2002).

Variabel pengendalian akuntansi diukur dengan menggunakan 6 butir pernyataan yang sebelumnya sudah digunakan Miah & Mia (1996), Darma (2004), dan Suhartono & Solichin (2007) yaitu pengendalian kualitas operasi, pengendalian operasi, pemeriksaan intern terhadap keuangan kantor, evaluasi sistematis terhadap kinerja senior, pencapaian target operasi kantor, dan penyusunan rencana operasi.

Variabel pengendalian akuntansi diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya pengendalian akuntansi dan skor (5) menunjukkan tingginya pengendalian akuntansi (skor 1: tidak pernah digunakan, skor 2: sangat jarang sekali digunakan, skor 3: kadang-kadang, skor 4: sering digunakan, skor 5: selalu digunakan).

3. Variabel Moderasi

a. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial didefinisikan sebagai tingkat kecakapan manajer dalam melaksanakan aktivitas manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi, perwakilan kinerja menyeluruh. (Mahoney *et. al.*, 1963 dalam Emile, 2004).

Variabel kinerja manajerial diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Mahoney *et. al.* (1963) dan juga Emile (2004). Instrumen tersebut berisi 9 butir pertanyaan, dengann menggunakan skala Likert 1 sampai 5 (skala 1 menunjukkan kinerja dibawah rata-rata sedangkan skala 5 menunjukkan kinerja diatas rata-rata).

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengukur sah/valid tidaknya kuisisioner dalam penelitian. Uji validitas merupakan konsep pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Nazaruddin, 2007). Uji validitas dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara skor item-item pertanyaan dengan skor total (*pearson Corelation*). Syarat uji validitas yaitu masing-masing item harus berkorelasi positif terhadap skor total pada tingkat signifikan 5% atau α (0.05).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat-alat ukur data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi yang baik dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas instrumen penelitian dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variabel. Menurut Ghozali (2009) instrumen dikatakan handal (*reliable*) jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal, karena model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Metoda yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model uji regresi yang baik apabila tidak terjadi multikolinieritas (Nazaruddin, 2007). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari hasil VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas (Nazaruddin, 2007). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregres nilai *absolut* residualnya terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghazali, 2009). Tingkat signifikansi diatas 5%, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan besarnya pengaruh interaksi kinerja manajerial dengan kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kota Pekanbaru. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan

regresi sederhana dengan program SPSS versi 12 dengan uji interaksi. Uji interaksi sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2009).

Untuk menguji H₁ menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Untuk menguji H₂ menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_2X_2 + e$$

Untuk menguji H₃ menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_3X_3 + b_4X_2X_3 + e$$

Untuk menguji H₄ menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_2X_2 + b_3X_3 + b_5X_2X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)

a : Konstanta

b₁-b₅ : Koefisien Regresi

X₁ : Kejelasan Sasaran Anggaran (KSA)

X₂ : Pengendalian Akuntansi (PA)

X₃ : Kinerja Manajerial (KM)

X_1X_3 : Interaksi antara KSA dengan KM

X_2X_3 : Interaksi antara PA dengan KM

e : *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan praduga dalam penelitian

1. Pengujian Signifikansi Nilai t

Uji t yaitu pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan *Level of Significance* (α) = 0,05, maka kriteria ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial adalah:

- a) Hipotesis 1 diterima jika koefisien regresi b_1 positif dan nilai Sig t < *Alpha* ($\alpha= 0,05$), artinya ada pengaruh positif dan signifikan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.
- b) Hipotesis 2 diterima jika koefisien regresi b_2 positif dan nilai Sig t < *Alpha* ($\alpha= 0,05$), artinya ada pengaruh positif dan signifikan pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.
- c) Hipotesis 3 diterima jika koefisien regresi b_4 positif dan nilai Sig t < *Alpha* ($\alpha= 0,05$), artinya interaksi antara kejelasan sasaran anggaran dan kinerja manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.
- d) Hipotesis 4 diterima jika koefisien regresi b_5 positif dan nilai Sig t < *Alpha* ($\alpha= 0,05$), artinya interaksi antara pengendalian akuntansi dan kinerja manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

2. Pengujian Determinasi

Nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).